



LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

**SOSIALISASI JURUS TUNGGAL BAKU IPSI PADA
GURU OLAHRAGA DI KABUPATEN GORONTALO**

**SYARIF HIDAYAT, M.Or
NIP. 197904032005011003**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN PADA MASYARAKAT FOK TAHUN 2019**

1. Judul Kegiatan : SOSIALISASI JURUS TUNGGAL BAKU IPSI PADA GURU OLAHRAGA DI KABUPATEN GORONTALO
2. Lokasi : KABUPATEN GORONTALO
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Syarif Hidayat, S.Pd.Kor, M.Or
 - b. NIP : 197904032005011003
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 b
 - d. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Keperawatan dan Olahraga / Pendidikan Keperawatan dan Olahraga
 - e. Bidang Keahlian :
 - f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail : 085328754639
 - g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : -
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : -
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
 - d. Mahasiswa yang terlibat : -
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : -
 - b. Penanggung Jawab : -
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : -
 - e. Bidang Kerja/Usaha : -
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2019
8. Total Biaya : Rp. 2.000.000,-

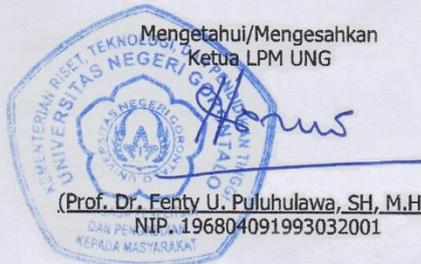


Mengetahui
Dekan Fakultas Olahraga Dan Kesehatan

(Dr. Lintje Boekoesoe, M.Kes)
NIP. 195901101986032003

Gorontalo, 11 September 2019
Ketua

(Syarif Hidayat, S.Pd.Kor, M.Or)
NIP. 197904032005011003



Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG
(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
NIP. 196804091993032001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Mengacu pada kurikulum jenjang pendidikan, terdapat berbagai macam disiplin ilmu yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan secara keseluruhan. Salah satunya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Menyikapi hal tersebut, maka hendaklah berbagai macam bentuk pendidikan jasmani dan kesehatan perlu ditanamkan kepada anak-anak sedini mungkin. Maka dengan demikian, peserta didik dapat menyalurkan minat dan bakatnya. Selanjutnya, dengan tersalurkan minat dan bakat peserta didik, maka para guru maupun pelatih olahraga dapat mengidentifikasi sedini mungkin arah maupun proses pembinaan olahraga prestasi.

Cabang olahraga bela diri Pencak Silat merupakan salah satu olahraga yang diminati oleh masyarakat di Provinsi Gorontalo khususnya di kabupaten Gorontalo. Tidak bisa dipungkiri juga bahwa cabang olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang menjadi andalan di Provinsi Gorontalo. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya keberhasilan pesilat-pesilat Gorontalo yang telah mengharumkan nama Provinsi Gorontalo di tingkat nasional maupun internasional.

Peragaan jurus tunggal baku merupakan salah satu nomor yang dipertandingkan dipertandingkan dalam olahraga pencak silat. Dalam upaya meningkatkan prestasi dan pengembangan pencak silat pada masyarakat diperlukan berbagai upaya dan usaha dalam pencapaiannya, salah satunya adalah mengadakan sosialisasi jurus tunggal baku IPSI yang terprogram dan tersusun sesuai panduan dari PB IPSI.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, lebih tepatnya di Kabupaten Gorontalo, tentang kemampuan dalam hal penguasaan jurus tunggal IPSI ini, masih sangatlah kurang. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat peserta pencak silat kategori seni jurus tunggal ini kurang. Sehingga jurus tunggal IPSI ini belum dilaksanakan dengan baik dan

belum memasyarakat atau dengan kata lain kurangnya sosialisasi khusus mengenai jurus tunggal IPSI ini.

Untuk meningkatkan prestasi dan kemauan dalam artian penguasaan jurus tunggal IPSI ini dibutuhkan suatu usaha yang konsisten, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pelatihan-pelatihan pencak silat khusus kategori seni tunggal.

Dengan adanya gambaran situasi yang ada, usaha peningkatan jurus tunggal IPSI perlu untuk dilaksanakan. Dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan jurus tunggal ini adalah kurangnya sosialisasi serta pelatihan khusus jurus tunggal IPSI. Untuk itu, melalui kesempatan ini akan dilakukan suatu sosialisasi pelatihan khusus olahraga pencak silat pada kategori seni tunggal IPSI.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pengamatan di lapangan, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kurangnya pemahaman tentang jurus tunggal IPSI di Kabupaten Gorontalo.
2. Kurangnya pelatihan-pelatihan cabang olahraga pencak silat khususnya pada kategori seni tunggal atau jurus tunggal baku
3. Minimnya sosialisasi jurus tunggal baku yang diselenggarakan di Kabupaten Gorontalo khususnya pada guru-guru Penjaskes.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di lapangan yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan bahwa perlu adanya sosialisasi tentang jurus tunggal baku IPSI pada guru-guru Penjaskes di Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Kegiatan

Pada umumnya, tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan pengetahuan tentang olahraga pencak silat dan secara khusus pada pengenalan rangkaian gerakan jurus tunggal baku IPSI pada khususnya.

1.5 Manfaat Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini secara langsung dapat dirasakan dan akan sangat berguna bagi peningkatan pengetahuan dan penguasaan jurus tunggal baku IPSI pada olahraga pencak silat. Selanjutnya, tidak secara langsung pula bahwa dengan adanya kegiatan ini dapat meringankan beban tugas dan fungsi pemerintah daerah, dinas kesehatan, instansi terkait (KONI, Subdin Olahraga, Depdiknas Kabupaten maupun Provinsi), dalam pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat.

Sementara itu khususnya bagi pelaksana kegiatan, secara substansial akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu terapan di masyarakat serta sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian pada masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Pencak Silat

Pencak Silat merupakan warisan dari nenek moyang. Selain itu, Pencak Silat juga lahir melalui sejarah yang cukup panjang hingga pada akhirnya telah menjadi sebuah produk seni dan budaya bangsa Indonesia yang dapat dibanggakan dikanca seni bela diri dunia sebagai seni bela diri Indonesia.

Pencak Silat ialah sistem yang terdiri atas sikap (posisi) dan gerak-gerak (pergerakan). Pada saat seorang pesilat bergerak ketika bertarung, sikap dan gerakannya berubah mengikuti perubahan posisi lawan secara berkelanjutan. Segera setelah menemukan kelemahan pertahanan lawan, maka pesilat akan mencoba mengalahkan lawan dengan suatu serangan yang cepat dan tepat.

Pencak Silat adalah cabang olahraga yang berupa hasil budaya manusia Indonesia untuk mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup, meningkatkan iman dan taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa (Mukholid Agus, 2004:126).

Selanjutnya diungkapkan oleh Lubis (2004 : 1) Pencak Silat merupakan salah satu budaya dari bangsa Indonesia. Para pendekar dan pakar Pencak Silat meyakini bahwa masyarakat melayu menciptakan dan menggunakan ilmu bela diri sejak masa prasejarah. Karena pada masa itu manusia harus menghadapi alam yang keras dengan tujuan untuk melawan binatang buas untuk mempertahankan hidupnya, yang pada akhirnya manusia mengembangkan gerak-gerak bela diri tersebut.

2.2 Aspek-Aspek Pencak Silat

Pencak Silat mempunyai 4 aspek yang mencakup nilai-nilai luhur sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Adapun aspek-aspek tersebut sebagai berikut :

1) Pencak Silat Sebagai Ajaran Kerohanian

Umumnya Pencak Silat mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan yang lebih tinggi yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Biasanya, Pencak Silat sebagai ajaran kerohanian atau kebatinan diberikan kepada siswa yang telah lanjut dalam menuntut ilmu Pencak Silatnya. Sasarannya adalah untuk meningkatkan budi pekerti atau keluhuran budi siswa. Sehingga pada akhirnya Pencak Silat mempunyai tujuan untuk mewujudkan keselarasan, keseimbangan, keserasian alam sekitar untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, guna mengisi pembangunan nasional Indonesia dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasila.

2) Pencak Silat Sebagai Seni

Ciri khusus pada Pencak Silat adalah bagian kesenian yang di daerah-daerah tertentu terdapat tabuh iringan musik yang khas. Pada jalur kesenian ini terdapat kaidah-kaidah gerak dan irama yang merupakan suatu pendalaman khusus (*skill*). Pencak Silat sebagai seni harus menuruti ketentuan-ketentuan, keselarasan, keseimbangan, keserasian antara wirama, wirasa dan wiraga.

Beberapa daerah di Indonesia, Pencak Silat ditampilkan hampir semata-mata sebagai seni tari, yang sama sekali tidak mirip sebagai olahraga maupun bela diri. Misalnya tari serampang dua belas di Sumatera Utara, tari randai di Sumatera Barat dan tari Ketuk Tilu di Jawa Barat. Para penari tersebut dapat memperagakan tari itu sebagai gerak bela diri yang efektif dan efisien untuk menjamin keamanan pribadi.

3) Pencak Silat Sebagai Olahraga Umum

Walaupun unsur-unsur serta aspek-aspeknya yang terdapat dalam Pencak Silat tidak dapat dipisah-pisahkan, tetapi pembinaan pada jalur-jalur masing-masing dapat dilakukan. Ditinjau dari segi olahraga, kiranya Pencak Silat mempunyai unsur yang dalam batasan tertentu sesuai dengan tujuan gerak dan usaha dapat memenuhi fungsi jasmani dan

rohani. Gerakan Pencak Silat dapat dilakukan oleh laki-laki atau wanita, anak-anak maupun orang tua atau dewasa, secara perorangan dan kelompok.

4) Pencak Silat Sebagai Olahraga Prestasi (Olahraga Pertandingan)

Pengembangan Pencak Silat sebagai olahraga dan pertandingan (*Championships*) telah dirintis sejak tahun 1969, dengan melalui percobaan-percobaan pertandingan di daerah-daerah dan di tingkat pusat. Pada PON VIII tahun 1973 di Jakarta telah dipertandingkan untuk pertama kalinya yang sekaligus merupakan kejuaraan tingkat nasional yang pertama pula. Masalah yang harus dihadapi adalah banyaknya aliran serta adanya unsur-unsur yang bukan olahraga yang sudah begitu meresapnya dikalangan Pencak Silat. Dengan kesadaran para pendekar dan pembina Pencak Silat serta usaha yang terus menerus, maka sekarang ini program pertandingan olahraga merupakan bagian yang penting dalam pembinaan Pencak Silat pada umumnya.

2.3 Kategori Seni Pencak Silat

Kategori seni dulu dikenal dengan Pencak Silat seni, kemudian menjadi wiragana (seni silat tunggal), wirasangha (seni silat berpasangan) serta wiraloka (seni silat beregu). Akan tetapi, sekarang lebih dikenal dengan istilah TGR yang merupakan kependekan dari Tunggal, Ganda, Regu.

Kategori tunggal adalah kategori pertandingan seni Pencak Silat yang menampilkan seorang pesilat dengan memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat, mantap, dan penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan bersenjata (Lubis, 2004:41). Sedangkan yang membedakan antara kategori tunggal, ganda dan regu yaitu pada jumlah pesertanya.

Selanjutnya, Hasil MUNAS IPSI (2003:1) menjelaskan:

- a. TUNGGAL adalah: Kategori Pencak Silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus tunggal baku secara benar, tepat dan mantap, penuh kejiwaan, dengan tangan kosong dan

bersenjata serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini.

- b. GANDA adalah: Kategori pertandingan Pencak Silat yang menampilkan dua orang pesilat dan kubu yang sama, memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela Pencak Silat yang dimiliki.
- c. REGU adalah: Kategori pertandingan Pencak Silat yang menampilkan tiga orang pesilat dari kubu yang sama memperagakan kemahirannya dalam jurus regu baku secara benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan dan kompak dengan tangan kosong serta tunduk kepada ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini.

2.4 Kategori Seni Tunggal

Kategori tunggal adalah kategori pertandingan Pencak Silat yang menampilkan seorang pesilat memperagakan kemahirannya dalam jurus baku tunggal secara benar, tepat, mantap, dan penuh penjiwaan dengan tangan kosong dan bersenjata (Lubis, 2004:41). Sedangkan yang membedakan antara kategori tunggal, ganda dan regu yaitu pada jumlah peserta. Sementara itu, di dalam jurus tunggal, jurus baku itu terdiri dari 7 jurus tangan kosong, 3 jurus senjata golok, dan 4 jurus senjata tongkat, dengan waktu penampilan 3 menit.

Tujuan dibentuknya atau dipertandingkannya jurus tunggal selain menstandarisasi gerak teknik dasar dan jurus adalah mengacu pada keinginan untuk menampilkan sebanyak mungkin nilai budaya yang menjadi kekayaan Pencak Silat seperti jurus bela diri dan keterkaitannya dengan budaya lain.

Jurus tunggal terdiri dari tangan kosong, senjata (golok dan tongkat) akan tetapi dalam pengabdian ini difokuskan pada penguasaan jurus tunggal senjata golok.

2.5 Jurus Tunggal Baku IPSI

JURUS TUNGGAL BAKU IPSI SALAM PEMBUKA



JURUS 1 MUNDUR KAKI KIRI, SIKAP PASANG SELUP KANAN



MAJU KAKI KIRI TEPUK SISIR, KE DUA KAKI RAPAT
MAJU KANAN DOBRAK



TAMGKAPAN TANGAN KANAN TERIK KE RUSUK



ANGKAT LUTUT KIRI PATAHKAN DENGAN
KE DUA TANGAN



TENDANGAN LONCAT KANAN
LURUS DEPAN



TARUH KAKI KANAN DISAMPING KANAN, UBAH BADAN KE ARAH
KIRI, PUKUL DEPAN KANAN TANGAN
KIRI MENANGKIS



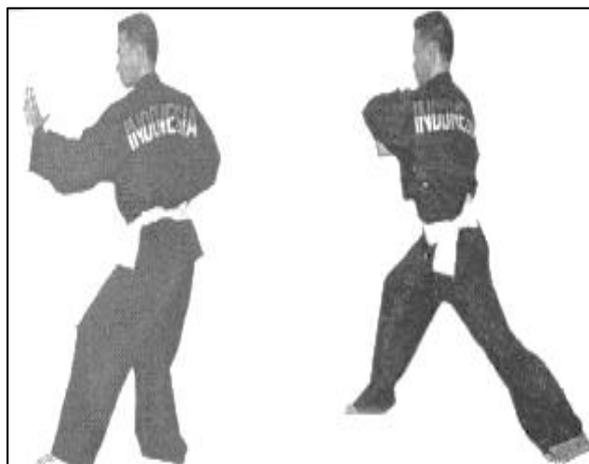
TOLAK TANGN KIRI, PASANG RENDAH KAKI
KIRI DEPAN



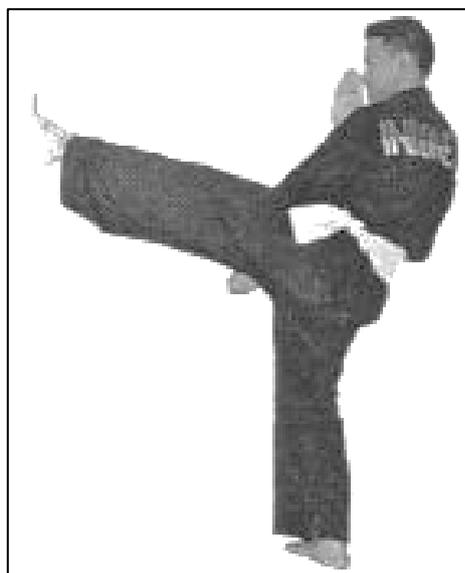
JURUS 2
INTERVAL BALIK ARAH KIRI, SIKAP PASANG
KUDA-KUDA BELAKANG



MAJU KAKI KANAN TANGKAPAN, SIKU KIRI ARAH
SAMPING KIRI SELEWAH



TENDANGAN DEPAN KIRI



PANCER KAKI KIRI PUKULAN DEPAN KANAN TANGAN KIRI
TANGKIS SAMPING, KAKI KIRI DEPAN SELEWAH



MAJU KAKI KANAN TANGKAP KANAN,
SIKUAN ATAS KIRI



PUTAR BADAB KE SAMPING KIRI GEDIG BAWAH DUDUK,
LUTUT KANAN DI BAWAH



JURUS 3
INTERVAL LANGKAH SILANG DEPAN KAKI KANAN,
LANGKAH KAKI KIRI MUNDUR, BALIK ARAH SIKAP PASANG
ANGKAT KAKI KANAN



**PANCER KAKI KANAN GEDIG
SAMPING KANAN**



MAJU KANAN PUKULAN SAMPING KANAN



**TENDANGAN SABIT KIRI ARAH
DEPAN**



**PANCER KAKI KIRI SAPUAN REBAH
BELAKANG**



JURUS 4

**INTERVAL SIKAP PASANG SAMPING
KANAN ATAS**



TANGKIS LENGGANG, LANGKAH LIPAT



PUKULAN SAMPING KIRI



SIKU TANGKIS KANAN SELEWA, KAKI KIRI DEPAN



TENDANGAN T KANAN DEPAN



COLOK KANAN



TANGKIS GALANG ATAS, POSISI JARI TANGAN TERBUKA



JURUS 5

INTERVAL, ARAH SAMPING KIRI, SIKAP PASANG
SERONG SELEWA



MAJU KAKI KANAN PUKULAN TOTOK
KANAN



EGOS KAKI KANAN PUKULAN
BANDUL KIRI



EGOS KAKI KIRI, KUDA-KUDA TENGAH
TANGKISAN GALANG



KAKI RAPAT PUKULAN KANAN



BUKA KAKI KIRI KUDA-KUDA TENGAH
ELAKAN MUNDUR



JURUS 6

INTERVAL BALIK ARAH KANAN
KE BELAKANG



PUTAR BADAN KE DEPAN SIKAP PASANG SAMPING,
KUDA-KUDA DEPAN KIRI



BALIK BADAN BELAH BUMI ANGGAT
KAKI KANAN



LOMPAT CENGKRAMAN TANGAN
KANAN



SAPUAN TEGAK KANAN



GEJIG KANAN



PUTAR KAKI KANAN SIKAP GARUDA



PUTAR BADAN KE KIRI TANGKISAN DUA
TANGAN ARAH KIRI



JURUS 7

EGOS KAKI KANAN KE BELAKANG SIKAP PASANG
MENYAMPING



KIBAS KANAN



PANCER KAKI KANAN SIKUAN
KANAN



PUKULAN PUNGGUNG
TANGAN KANAN



PUTAR BADAB TENDANGAN T
BELAKANG KIRI



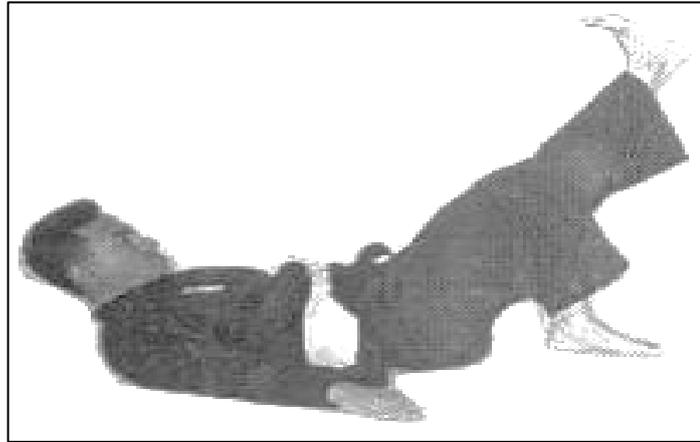
LOMPAT KE BELAKANG ALES
KE KANAN



SAPUAN REBAH DEPAN



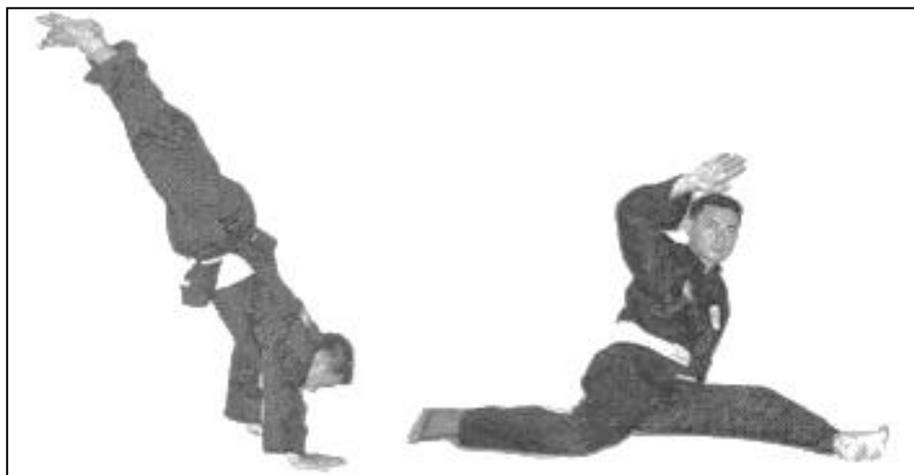
PUTAR BADAN KE DEPAN
BALIK GEJOS



SIKAP DUDUK



TENDANGAN KUDA,
GUNTINGAN



JURUS 8
INTERVAL DUA LANGKAH BAWA MAJU KE DEPAN UNTUK
MENGAMBIL GOLOK



PASANG MUNDUR LANGKAH SILANG (3 LANGKAH)



TEBANG LUAR KE DALAM, LANGKAH SERONG
DUA LANGKAH



TEBANG (BACOK) KE LUAR
BERBALIK



TUSUK KANAN



MELANGKAH BERPUTAR BALIK TEBANG, KUDA-KUDA
TENGAH TANGAN TERBUKA



TEBAS GANTUNG KAKI KANAN DIANGKAT



JURUS 9
PANCER KAKI KANAN PASANG
KUDA-KUDA TENGAH



PINDAHKAN KAKI KANAN KE BELAKANG BALIK
PASANG BELAKANG



MAJU KAKI KANAN, SABET BAWAH PUTAR KE ATAS ARAH KANAN



PUTAR BADAN, POSISI DUDUK



TANGKIS KIRI GANTI PEGANGAN SABET SERONG



TANGKIS GAGANG GOLOK, KAKI KANAN
DI ANGAKAT



JURUS 10
PASANG BAWAH MELUTUT



MAJU KAKI KANAN BACOK SAMPING,
ARAH DEPAN



MUNDUR SILANG KAKI KANAN TANGKIS
LENGAN KANAN



PUTAR ABDAN KE KIRI
BACOK BAWAH



MUNDUR BACOK BAWAH



BESET LEHER, KANAN



GANTI PEGANGAN SABET LEHER,
TEGAK RAPAT



PUTAR BADAN KE BELAKANG
BALIK BELAH BUMI



TANGKIS GOLOK DALAM



BALIK BADAN LOMPAT SABET KIRI



LOMPAT BELAH BUMI KANAN



MUNDUR KAKI KANAN PASANG BAWAH



JURUS 11

INTERVAL GULING DEPAN DENGAN GOLOK, POSISI MENGAMBIL TONGKAT



PASANG MUNDUR 3 LAGKAH SILANG KE BELAKANG, SIKAP PASANG KUDA-KUDA TENGAH



MAJU SERONG KAKI KANAN
GEBUK KANAN



SANGGA KAKI KANAN MUNDUR



PUTAR BADAN KE KANAN TUSUK BALIK



BADAN RADA KE KIRI SABETAN KAKI BAWAH
ARAH BALIK KIRI



PUTAR DIPUNGGUNG, LOMPAT PUTAR
KEMPLANG LANTAI



JURUS 12
PASANG TEGAK KIRI DEPAN



LOMPAT DEPAN GEBUK KANAN



KOWET KANAN



MAJU KAKI KANAN SODOK TUSUK



DAYUNG MUNDUR



JURUS 13

PASANG SAMPING KIRI, TONGKAT SAMPING
BELAKANG KANAN



MAJU KAKI KANAN TONGKAT
PUTAR-PUTAR CONGKEL



MAJU KAKI KIRI KEMPLANG SAMPING KIRI



KEMPLANG KOWER KANAN



EGOS KAKI KIRI ELAK GARIS



JURUS 14
PASANG KUDA-KUDA DEPAN KANAN



BERPUTAR GEBUK KANAN



KOWER EGOS



LOMPAT BALIK BADAN KE KANAN
TANGKIS SANGGA



TENDANGAN T SAMPIING KANAN



BALIK KEMPLANG



PUTAR BALING BAWAH



TANGKIS SISI KIRI



KOWER POSISI SEMPOK



BAB III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

3.1 Kerangka dan Penyelesaian Masalah

Upaya dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi khalayak sasaran, maka dalam pelaksana Program Pengabdian Masyarakat melakukan studi kelayakan. Selanjutnya, dilakukan memberikan sosialisasi Jurus Tunggal IPSI pada masyarakat di Kabupaten Gorontalo secara terencana, terprogram dan sistematis guna untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kegiatan sosialisasi Jurus Tunggal IPSI ini dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek. Teori dalam arti konsep tentang pencak silat pada umumnya dan khususnya mengenai hakikat dan rangkaian Jurus Tunggal IPSI. Selanjutnya konsep terkait dengan rangkaian gerakan yang dimaksud dipraktikkan secara langsung di lapangan.

3.2 Khalayak Sasaran Yang Strategi

Secara spesifik yang yang menjadi khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan pengabdian ini yakni Guru Penjaskes yang ada di kabupaten Gorontalo. Pemilihan kelompok khalayak sasaran ini didasari atas pertimbangan bahwa guru Penjaskes ini memiliki peran yang sangat penting dan dapat diharapkan bisa menerapkan dan mengembangkan kemampuan penguasaan jurus tunggal baku IPSI serta dapat menularkan pengetahuannya pada masyarakat lainnya.

3.3 Metode Kegiatan

Adapun metode Kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan penguasaan jurus tunggal IPSI pada masyarakat di Kabupaten Gorontalo yang diterapkan dalam kegiatan ini, tidak lepas dari penerapan IPTEK, dengan pendekatan penelitian penelitian kaji tindak (*action research*). Pelaksanaan pengabdian sosialisasi tentang pelaksanaan jurus tunggal IPSI ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan survei untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan secara rinci, terutama kesesuaian untuk penerapan IPTEK tentang sosialisasi Jurus Tunggal IPSI.
2. Merencanakan tempat kegiatan sosialisasi.
3. Membentuk kelompok peserta sosialisasi.
4. Mengevaluasi hasil sosialisasi Jurus Tunggal IPSI.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Pelaksanaan Kegiatan PPM

Terkait dengan gambaran umum lokasi pelaksanaan kegiatan ini yakni dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo, di mana yang menjadi subjek pelaksanaan kegiatan yakni seluruh guru Penjas yang tersebar di masing-masing sekolah pada tingkatan Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kabupaten Gorontalo.

Pemilihan subjek yang dimaksud, didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik pada tingkatan pendidikan SD maupun SMP merupakan usia yang tepat diperkenalkan materi sosialisasi yang diterapkan. Selanjutnya, dalam upaya sosialisasi maupun pemasalan terkait dengan materi yang disosialisasikan tidak lepas dari peran serta guru Penjas yang ada di masing-masing sekolah tersebut.

4.2 Hasil Capaian Pelaksanaan Kegiatan PPM.

Berdasarkan hasil survei dan konsultasi dengan pihak di Kabupaten Gorontalo maka pada bulan April tahun 2019, kegiatan sosialisasi Jurus Tunggal IPSI secara teori dan praktek mulai dilaksanakan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak terkait maka pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi diikuti oleh 120 orang guru SD-SMP yang tersebar di Kabupaten Gorontalo.

Pada tahap awal, peserta diberi pemahaman konseptual terkait dengan pencak silat secara umum dan kemudian Jurus Tunggal IPSI secara khusus. Selanjutnya, pada tahap kedua peserta sosialisasi mulai melakukan praktek dalam pelaksanaan sosialisasi Jurus Tunggal IPSI. Pada kegiatan ini instruktur memberikan contoh dan mempraktekkan secara bersama-sama Jurus Tunggal IPSI.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan PPM ini, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dan pemahaman peserta sosialisasi tentang pelaksanaan Jurus Tunggal IPSI dalam hal meningkatkan kemampuan penguasaan rangakai Jurus Tunggal IPSI, di ukur dengan melihat kebenaran setiap gerakan. Sementara itu evaluasi pada akhir kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari semua penanganan kegiatan, dengan cara praktek dengan berbagai macam materi sosialisasi.
- b. Berdasarkan hasil tes, dapat diidentifikasi bahwa terdapat 95% dari seluruh peserta sosialisasi mencapai taraf peningkatan yang signifikan.
- c. Terdapat beberapa gerakan dalam jurus tunggal IPSI yang kurang sempurna pada saat pelaksanaan sosialisasi dilakukan. Ini mengindikasikan bahwa gerakan tersebut kurang terserap oleh peserta sosialisasi. Materi sosialisasi yang kurang terserap oleh peserta adalah gerakan-gerakan yang agak sulit dilakukan. Namun hasil yang dicapai ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Kemampuan peserta melakukan Jurus Tunggal IPSI mengalami peningkatan yang signifikan. Dan setelah pelaksanaan sosialisasi ini diharapkan peserta sosialisasi sudah mampu memperagakan Jurus Tunggal IPSI dengan baik dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kebugaran jasmani bagi peserta sosialisasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Dari seluruh peserta sosialisasi sebesar 85% memiliki kemampuan dan penguasaan rangkaian Jurus Tunggal IPSI dengan kategori baik sekali.
- b. Sekitar 15% peserta sosialisasi termasuk pada kategori baik.
- c. Hasil sosialisasi ini menunjukkan adanya perbedaan peningkatan Jurus Tunggal IPSI sebelum dilaksanakan sosialisasi Jurus Tunggal IPSI dan setelah pelaksanaan sosialisasi Jurus Tunggal IPSI.

5.2 Saran

Mengingat pentingnya pelaksanaan sosialisasi Jurus Tunggal IPSI dalam hal peningkatan penguasaan rangakain Jurus Tunggal IPSI maka dapat disarankan kegiatan ini dapat disebarluaskan bukan hanya di kalangan masyarakat akan tetapi di lingkungan secara umum yang belum sempat terjangkau dengan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.** 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadimulyo dkk.** 2000. *Jurus Tunggal IPSI*. Jakarta Tirnur : PB IPSI.
- Hariyadi, Kotot R.** 2003. *Teknik Dasar Pencak Silat Tanding, Seni Bela Diri*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Harsono.** 1993. *Prinsip-Prinsip Latihan*. Jakarta: KONI PUSAT.
- Haryo, Ben.** 2005. *Seniman Bela Diri (Martial Artist)*. Jakarta Selatan: Fukaseba Publications
- IPSI,** 2007. *Sejarah Petrkembangan Pencak Silat*. <http://pencaksilat.wordpress.com/2007/07/19/sejarah.perkembangan.pencak.silat/> (diakses tanggal 19 Juli 2007)
- Lerch, N.** 2004. *Sejarah Dan Perkembangan Pencak Silat*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Lubis, Johansyah.** 2004. *Pencak Silat (Paduan Praktis) Devisi Buku Olahraga*. Jakarta: Rajawali Sport
- Mukholid, Agus.** 2004. *Pencak Silat Seni*, Jakarta : PB IPSI.
- MUNAS 1PSI.** 2003. *Pearaturan Pertandingan Pencak Silat IPSI*. DKI JAYA: Pengurus Besar IPSI.
- Sanapaiah, Wiseso G.** 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Utomo, Bambang.** 2002. *Aikido (Seni Bela Din Dan Filosofi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN I:

RINCIAN ANGGARAN SOSIALISASI JURUS TUNGGAL BAKU IPSI PADA GURU OLAHRAGA DI KABUPATEN GORONTALO.

1. Pengetikan/ Pengadaan Proposal

a) Pengetikan 20 lembar x Rp. 3.000	= Rp. 60.000
b) Photo Copy 20 lembar x Rp. 200 x 4 Eks	= Rp. 16.000
c) Penjilidan 4 eks x Rp 15.000	= Rp. 60.000
Jumlah	= Rp. 136.000

2. Panduan Kegiatan

a) Pengetikan materi 20 lembar x Rp.3.000	= Rp. 60.000
b) Photo Copy 20 lembar x 120 orang x Rp.200	= Rp. 480.000
c) Penjilidan (biasa) 120 eks x Rp 2.500	= Rp. 300.000
Jumlah	= Rp. 840.000

3. ATM dan ATK

a) Balpoint 130 buah X Rp.1.500	= Rp. 195.000
b) Spidol 5 Buah besar X Rp.10000	= Rp. 50.000
c) Kertas HVS 3 Rim X Rp. 35.000	= Rp. 105.000
d) Kartu Tanda Peserta 120 X Rp. 5.000	= Rp. 600.000
Jumlah	= Rp 950.000

4. Pengetikan/ Pengadaan Laporan

a) Pengetikan 50 lembar x Rp. 3.000	= Rp 150.000
b) Photo Copy 50 lembar x Rp. 200 x 4 Eks	= Rp. 40.000
c) Penjilidan 4 eks x Rp 15.000	= Rp. 60.000
Jumlah	= Rp. 250.000

REKAPITULASI BIAYA

1. Pengetikan/Proposal	= Rp. 136.000
2. Materi Penuntun Mahasiswa	= Rp. 840.000
3. ATM dan ATK	= Rp. 950.000
4. Pengetikan/Pengadaan Laporan	= Rp 250.000
Jumlah Total	= Rp.2.176.000

Terbilang: Dua Juta Seratus Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah

LAMPIRAN 2:**DAFTAR HADIR PESERTA
SOSIALISASI JURUS TUNGGAL BAKU IPSI
PADA GURU OLAHRAGA DI KABUPATEN GORONTALO.**

No	NAMA	SEKOLAH	TTD	
1	Awin Pomontolo	SMP 2 Batudaa		
2	Dwi Sartika Malewa	SDN 1 Batudaa		
3	Warni Ishak	SDN 3 Batudaa		
4	Sri Yanti Yusuf	SDN 2 Batudaa		
5	Fitrian Dama	SMP. Muh Batudaa		
6	Arianti Lomaju	SMP 1 Batudaa		
7	Rahmat P. Ariol	SDN 7 Batudaa		
8	Rion Ibrahim	SDN 9 Batudaa		
9	Deden Maksum	SDN 6 Batudaa		
10	Novita Antiula	SDN 5 Batudaa		
11	Syahrianto Yusuf	SDN 1 Dungaliyo		
12	Darwis Dukalang	SDN 2 Dungaliyo		
13	Lukman Datau	SDN 3 Dungaliyo		
14	Yeka Silvana Lao	SDN 4 Dungaliyo		
15	Olin Zauhari	SDN 5 Dungaliyo		
16	Rustam Nahu	SDN 7 Dungaliyo		
17	Yulan Mahmud	SDN 9 Dungaliyo		
18	Yoan Djibu	SDN 13 Dungaliyo		
19	Sumerni Daud	SDN 8 Dungaliyo		
20	Rahmat Loawo	SDN 11 Dungaliyo		
21	Talib Antula	SDN 10 Dungaliyo		
22	Jefri Umar	SDN 14 Dungaliyo		
23	Oyis Humonggio	SMP 1 Dungaliyo		
24	Novalinda Bala	SMP 4 SATAP Dungaliyo		
25	Melki Marten	SDN 12 Dungaliyo		

No	NAMA	SEKOLAH	TTD	
26	Mardi Yalito	SMP 3 Dungaliyo		
27	Arivin G. Usman	SDN 6 Dungaliyo		
28	Isna Lasena	SDN 1 Bongomeme		
29	Isnawati Ali	SDN 6 Bongomeme		
30	Irwanto Angio	SDN 15 Bongomeme		
31	Syafrudin Zees	SDN 8 Bongomeme		
32	Safrudin Abdullah	SDN 11 Bongomeme		
33	Mirjan	SDN 2 Bongomeme		
34	Ayun Satili	SMP N 8 Bongomeme		
35	Alin As'ali	SDN 3 Bongomeme		
36	Melvin Abas	SMP N 1 Bongomeme		
37	Mohamad Mohi	SDN 13 Bongomeme		
38	Reti Suleman	SDN 14 Bongomeme		
39	Hasni Ishak	SDN 10 Bongomeme		
40	Tamrin Ibrahim	SMP 9 STP Bongomeme		
41	Tri H. Ibrahim	SDN 5 Bongomeme		
42	Abd. Yayan Tuna	SDN 9 Bongomeme		
43	Rustam Yohan	SMP 7 STP Bongomeme		
44	Suwito K Shaib	SDN 4 Biluhu		
45	Kasim Akuba	SDN 2 Biluhu		
46	Hamzah Ismail	SDN 6 Biluhu		
47	Ningsi Tooli	SDN 7 Biluhu		
48	Rustina Radjak	SDN 10 Biluhu		
49	Hitler S Ango	SDN 3 Biluhu		
50	Abdurhaman	SMP Satap 4 Biluhu		
51	Hendra A Adam	SMP 1 Biluhu		
51	Bobi S Montu	SMP 3 Biluhu		
52	Rifki Diko	SMP 3 Biluhu		
53	Mansur Nuna	SMP 9 Bongomeme		

No	NAMA	SEKOLAH	TTD	
54	Rizky Tomayahu	SMP 1 Biluhu		
55	Rizal Hasan	SDN 3 Biluhu		
56	Rifaldi Arafa	SDN 9 Bongomeme		
57	Misran Male	SDN 9 Bongomeme		
58	Moh. Fadly Soga	SDN 4 Biluhu		
59	Winarti Noa	SMP 1 Biluhu		
60	Rizky Pratama Oliy	SDN 1 Biluhu		
61	Lian Anwar	SMP 2 Batudaa		
62	Sigit Soga	SDN 1 Batudaa		
63	Lindrваты Dukalang	SDN 3 Batudaa		
64	Irhamnayani Abdul	SDN 2 Batudaa		
65	Winda K Abdjul	SMP. Muh Batudaa		
66	Regita Usman	SDN 9 Batudaa		
67	Wingka Moohulao	SDN 6 Batudaa		
68	Adri Oliy	SDN 5 Batudaa		
69	Firmansyah Palilati	SDN 1 Dungaliyo		
70	Sikin Nur	SDN 2 Dungaliyo		
71	Wilhelmin Lajambu	SDN 3 Dungaliyo		
72	Jein Hulinggato	SDN 1 Bongomeme		
73	Rizky Mokodompit	SDN 6 Bongomeme		
74	Rafly Adriansyah	SDN 15 Bongomeme		
75	Gemilang Hadi	SDN 8 Bongomeme		
76	Fazhrian Yusuf	SDN 11 Bongomeme		
77	Fadli Lamusu	SDN 2 Bongomeme		
78	Ucen Nur	SDN 5 Bongomeme		
79	Nurdiyana Pakaya	SDN 9 Bongomeme		
80	Veki Mangentiku	SMP 7 STP Bongomeme		
81	Tri Satya Ujulu	SDN 4 Biluhu		
82	Herpina Kabulu	SMP 1 Biluhu		

No	NAMA	SEKOLAH	TTD	
83	Mirandawati Saleh	SDN 1 Biluhu		
84	Anggun Eksan	SMP 2 Batudaa		
85	Rahim Katili	SMP 1 Biluhu		
86	Agil Saputra Puti	SDN 1 Biluhu		
87	Delvy Hile	SMP 2 Batudaa		
88	Fadlika Lajambu	SDN 14 Bongomeme		
89	Langgeng Widodo	SDN 10 Bongomeme		
90	Faldo Hudongi	SMP 9 STP Bongomeme		
91	Opin Harun	SDN 5 Bongomeme		
92	Lisnawaty Nasaru	SDN 9 Bongomeme		
93	Susilawaty Karim	SDN 14 Bongomeme		
94	Fadel Usulu	SDN 10 Bongomeme		
95	Febry Abdullah	SMP 9 STP Bongomeme		
96	Elfina Yasin	SDN 5 Bongomeme		
97	Ramdan Basir	SDN 10 Bongomeme		
98	Nandi Takahipe	SDN 8 Bongomeme		
99	Yulvira Dolongseda	SDN 11 Bongomeme		
100	Taufik Hentuma	SDN 8 Bongomeme		
101	Mersi Madina	SDN 11 Bongomeme		
102	Wiranto Lamato	SDN 8 Bongomeme		
103	Sintia Biiya	SDN 11 Bongomeme		
104	Moh. Azay Maaruf	SDN 8 Bongomeme		
105	Abdul Wahid Atima	SDN 11 Bongomeme		
106	Dahlia Isini	SDN 10 Bongomeme		
107	Rifaldo Kaharu	SDN 12 Bongomeme		
108	Sintia Abdullah	SDN 13 Bongomeme		
109	Rajudin Usman	SDN 10 Bongomeme		
110	Ade Viktor Usulu	SDN 10 Bongomeme		
111	Gusti P. Sendu	SDN 1 Bongomeme		

No	NAMA	SEKOLAH	TTD	
112	Roflin Karim	SDN 6 Bongomeme		
113	Yowan Usman	SDN 15 Bongomeme		
114	Rizky Akoli	SDN 8 Bongomeme		
115	Wahid Mamonto	SDN 11 Bongomeme		
116	Eko Ismail	SDN 2 Bongomeme		
117	Fajar Nurcahyo	SMP N 8 Bongomeme		
118	Novi Wanda Astrid	SDN 3 Bongomeme		
119	Sigit Pilomonu	SDN 8 Bongomeme		
120	Desianti Lakoro	SDN 11 Bongomeme		

LAMPIRAN 3:

DOKUMENTASI KEGIATAN





**LOG BOOK CATATAN PENGGUNAAN KEUANGAN
KEGIATAN PENGABDIAN**

No	Tanggal	Keperluan Penggunaan Anggaran	Jumlah
1	17 April 2019	1. Pengetikan Proposal 20 lembar x Rp. 3.000	Rp. 60.000
		2. Photo Copy 20 lembar x Rp. 200 x 4 Eks	Rp. 16.000
		3. Penjilidan 4 eks x Rp 15.000	Rp. 60.000
2	26 April 2019	1. Pengetikan materi 20 lembar X Rp.3000	Rp. 60.000
		2. Photo Copy 2400 lembar x Rp. 200	Rp. 480.000
		3. Penjilidan 120 eks x Rp 2.500	Rp. 50.000
3	28 April 2019	1. Bapoint 130 buah x Rp. 1.500	Rp. 195.000
		2. Spidol Besar 5 buah x Rp. 10.000	Rp. 50.000
		3. Kertas HVS 3 Rim X Rp. 35.000	Rp. 105.000
		4. ID Card 120 x Rp. 5000	Rp. 600.000
4	2 Mei 2019	1. Pengetikan 50 lembar x Rp. 3.000	Rp. 150.000
		2. Photo Copy 200 lembar x Rp. 200 x 4 Eks	Rp. 40.000
		3. Penjilidan 4 eks x Rp 15.000	Rp. 60.000
JUMLAH TOTAL			Rp. 2.176.000

Mengetahui,
Pelaksana

Syarif Hidayat, M.Or
NIP. 197904032005011003